

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang.

Masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang memiliki warisan budaya yang kuat. Dalam warisan budaya masyarakat Indonesia memiliki seni bela diri yang telah menjadi warisan turun temurun yaitu pencak silat. Pencak silat alat seni bela diri muncul di masyarakat sebagai ilmu bela diri yang bertujuan untuk mempertahankan kekuasaan maupun daerah, gerakan yang diciptakan terinspirasi dari lingkungan sekitar dan gerakan binatang. Pencak silat ialah hasil budaya manusia di Indonesia untuk membela, lalu mempertahankan eksistensi (kemandiriannya) serta integritasnya untuk lingkungan hidup sekitarnya guna mencapai keselarasan hidup dalam meningkatkan iman dan taqwa terhadap Tuhan yang maha esa (IPSI,1990).

Awal mula berkembangnya pencak silat dimulai pada abad 7. Berkembangnya di Nusantara melalui proses evolusi dari cara bertarung suku suku asli nusantara yang dipengaruhi budaya Tiongkok, terdiri dari unsur-unsur agama Hindu, Budha dan Islam. Pencak silat kemudian menyebar di kepulauan Nusantara dan memunculkan berbagai cabang pencak silat yang beraneka ragam yang kemudian pencak silat dijadikan sebagai alat bela negara untuk melawan penjajah. Pencak silat yang lahir sebagai identitas budaya masyarakat Indonesia memicu masyarakat untuk mempersatukan aliran silat yang ada di Indonesia dengan mendirikan Ikatan Pencak Silat (IPSI). Perkembangan pencak silat tidak hanya di Indonesia, pencak silat dikenal umum di masyarakat Melayu. Pada tanggal 11 maret 1980 IPSI

didukung oleh Brunei, Malaysia dan Singapura membentuk PERSILAT (Persekutuan Pencak Silat antara Bangsa) yang merupakan federasi Pencak silat Internasional. Dalam perkembangannya pencak silat telah menjadi cabang olahraga yang dipertandingkan secara resmi di dunia internasional. Pertandingan Internasional Pencak Silat dimulai kejuaraan dunia pencak silat tahun 1982 bertajuk Invitasi Internasional I Jakarta yang kemudian berkembang menjadi kejuaraan dunia Pencak silat hingga sekarang. Seiring perkembangan waktu pencak silat kemudian berkembang menjadi olahraga yang dipertandingkan di Sea Games.

Table 1.1.
Sea Games
sumber: Pondok Pustaka IPSI

No	Tahun Sea Games	Tempat	Jumlah Negara
1	1987 Sea Games XIV	Jakarta	5 Negara
2	1989 Sea Games XV	Kuala Lumpur	5 Negara
3	1991 Sea Games XVI	Filipina	Ekshibisi *)
4	1993 Sea Games XVII	Singapura	8 Negara
5	1995 Sea Games XVIII	Thailand	8 Negara
6	1997 Sea Games XIX	Jakarta	9 Negara
7	1999 Sea Games XX	Brunai	9 Negara
8	2001 Sea Games XXI	Kuala Lumpur	9 Negara
9	2003 Sea Games XXII	Vietnam	9 Negara
10	2005 Sea Games XXIII	Thailand	9 Negara
11	2007 Sea Games XXIV	Thailand	11 Negara
12	2009 Sea Games XXV	Laos	11 Negara
13	2011 Sea Games XXVI	Palembang	11 Negara

Pada tahun 1987 untuk pertama kalinya Pencak silat resmi menjadi olahraga yang dipertandingkan di Sea Game. Masuknya pencak silat masuk jadi cabang olahraga di Sea Games memicu IPSI untuk melakukan Eksibisi di Asian Games XIV di Korea Selatan. Pada tahun 2018 Indonesia berkesempatan menjadi tuan rumah Asian Games yang kemudian menjadikan Pencak silat menjadi cabang olahraga yang dipertandingkan di Asian Games 2018. Sejak dimulainya kejuaraan dunia pencak silat dan mulai dipertandingkan di Sea Games dan Asian Games, pencak silat kemudian mulai dipelajari oleh beberapa negara lain. Kejuaraan dunia pertama kali di Jakarta diikuti oleh 20 negara peserta. Perkembang pencak silat yang diterima oleh negara lain membuat PERSILAT berhasil menghimpun 46 Negara anggota yang tersebar di kawasan Asia, Eropa, Australia, Ocenia, Timur Tengah, Afrika dan Amerika. Berikut ini negara anggota PERSILAT :

Table 1.2.
 organisasi pencak silat
 sumber: Pondok Pustaka IPSI

1. Indonesia	: Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI)
2. Singapura	: Persekutuan Silat Singapura (PERSISI)
3. Brunai Darusalam	: Persekutuan Pencak Silat Kebangsaan Brunai (PERSIB)
4. Malaysia	: Persekutuan Silat Kebangsaan Malaysia (PESAKA)
5. Thailand	: Pencak Silat Association Thailand (PSAT)
6. Vietnam	: Ikatan Pencak Silat Vietnam (ISAVIE)
7. Philipina	: Philippine Pencak Silat Association (PHISILAT)
8. Myanmar	: Myanmar Pencak silat Association (MPSA)
9. Laos	: Pencak Silat Laos (PSL)
10. Jepang	: Japan Pencak Silat Assotiation (JAPSA)
11. India	: Indian Pencak Silat Association (IPSA)

12.Nepal	: Nepal Silat Association (NSA)
13.Yaman	: Yemen Pencak Silat Federation (YPSF)
14.Belanda	: Netderlandse Pencak Silat Bond (NPSB)
15.Jerman	: Pencak Silat Union Deutschland (PSUD)
16.Austria	: Pencak Silat Verband Osterreich (PSVO)
17.Perancis	: France Pencak Silat Federation (FPSF)
18.Swiss	: Assotiation Pencak Silat Switzerland atau Persaudaraan Setia Hati Terate organisasi pencak silat Swiss (PSHT)
19.Belgium	: Belgium Pencak Silat Bond (BPSB)
20.Spanyol	: Spanish Pencak Silat Federation (ESPS)
21.Norwegia	: Pencak Silat Norwegia (PSN)
22.Italia	: Federazione Italiana Pencak Silat (FIPS)
23.Denmark	: Pencak Silat Denmark (PSD)
24.Yunani	: PSG
25.England	: Pencak Silat Federation of The United Kingdom (PSFUK)
26.Australia	: Western Australian Pencak Silat Assotiation (WAPSA)
27.New Caledoni	: Merpati Putih New Caledonia (MPNC)
28.Palestina	: Palestine Association of Seni Silat (PASS)
29.Turki	: Pencak Silat of Turkey (PST)
30.Maroko	: Pencak Silat Maroko (PSM)
31.Arab Saudi	: Pencak Silat Arab Saudie (PSAS)
32. Suriname	: Surinamse Pencak Silat Asosiation (SPSA)
33. Amerika	: Pencak Silat of USA (PS-USA)
34. Canada	: Persekutuan Kanada Silat (PERKASA)

Pemerintah Kabupaten Bandung menanggapi perkembangan olahraga Pencak Silat menghadirkan wacana pembangunan Padepokan silat, Pemkab Bandung mengusulkan pembangunan padepokan ke Pemprov Jabar. Terdapat 75 perguruan pencak silat di Kabupaten Bandung yang tergabung dalam IPSI (Ikata Pencak Silat Indonesia). Dalam upaya pengembangan pembangunan di Kabupaten Bandung, Pemerintah Kabupaten Bandung sejalan juga dengan program 1001 kampung yang dikeluarkan oleh Pemkab, yang salah satunya terdapat kampung silat. Isu strategis yang menjadi sasaran adalah

1. Pengembangan Sarana Olahraga di Kabupaten Bandung sesuai dengan RPMD
2. Meningkatnya minat akan olahraga Silat ditunjukkan dengan keberhasilan Indonesia di Asian Games
3. Program 1001 kampung di kabupaten Bandung.

Untuk itu dengan memperhatikan isu dan berkembang yang terjadi mengenai pengembangan olahraga yang menjadi program dari Pemerintah Kabupaten Bandung adalah dengan menciptakan fasilitas berupa pra sarana olahraga dalam bentuk bangunan berupa Padepokan pencak silat.

1.2. Rumusan masalah.

- A. Masih kurangnya sarana pra sarana olahraga di Kabupaten Bandung
- B. Tidak tersedia tempat penyaluran bakat bagi 75 perguruan Pencak silat di Kabupaten Bandung.

1.3. Maksud dan Tujuan

a. Maksud

Maksud dari perencanaan ini adalah:

- Membuat sarana penyaluran minat dan bakat olahraga silat di kabupaten Bandung

b. Tujuan

Tujuan dari perencanaan perancangan Padepokan pencak silat ini adalah :

- Meciptakan fasilitas olahraga berupa Arena Pencak silat
- Meciptakan Kawasan khusus Pencak silat di Kabupaten Bandung.

1.4. Pendekatan perancangan

a. Pendekatan Dalam Aspek Tema

Perancangan bangunan disesuaikan dengan tema yang telah ditentukan dan diterapkan pada desain bangunan.

b. Pendekatan Dalam Aspek Lingkungan

Studi lapangan terhadap lahan ataupun lokasi proyek yang mencakup kondisi lahan secara fisik, kondisi lingkungan sekitar lahan, bangunan sekitar, lingkungan dan masyarakat sekitar.

c. Pendekatan Dalam Aspek Fungsi

Studi literatur mengenai standart dan kebutuhan ruang dalam merancang bangunan Padepokan

d. Pendekatan Dalam Aspek budaya.

Dalam hal ini Pencak silat yang melekat di masyarakat mengenai olahraga yang berhubungan dengan unsur budaya maka harus diperhatikan adalah berupa penggunaan bahan material, tipologi bangunan, sirkulasi, alur dan suasana.

1.5. Lingkup atau batasan

a. Lingkup Lokasi Perancangan

1) Lokasi : Soreang

2) Luas : 28570 m²

3) Batasan

- Utara : Sawah
- Selatan : Kutawaringin
- Barat : Selegong
- Timur : TOL seroja

4) Luas lahan yang digunakan

- KDB : 60%
- KLB : 2
- GSB : ½ x lebar rumija

b. Lingkup kegiatan Perancangan

Adapun lingkup kegiatan pada perancangan Padepokan Pencak silat adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah secara kuantitatif dan kualitatif dari sumber data primer maupun sekunder sebagai bahan analisis.

2. Analisis

Melakukan analisis data baik dari aspek kuantitatif dan aspek kualitatif yang dapat digunakan sebagai bahan acuan dasar perencanaan dan peraturan gedung olahraga.

3. Penyusunan Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan

4. Konsep dasar perancangan tapak

- *Building coverage* dan *floor area ratio*
- Peletakan massa
- Sistem sirkulasi, aksesibilitas, dan parkir
- Pemintakatan.

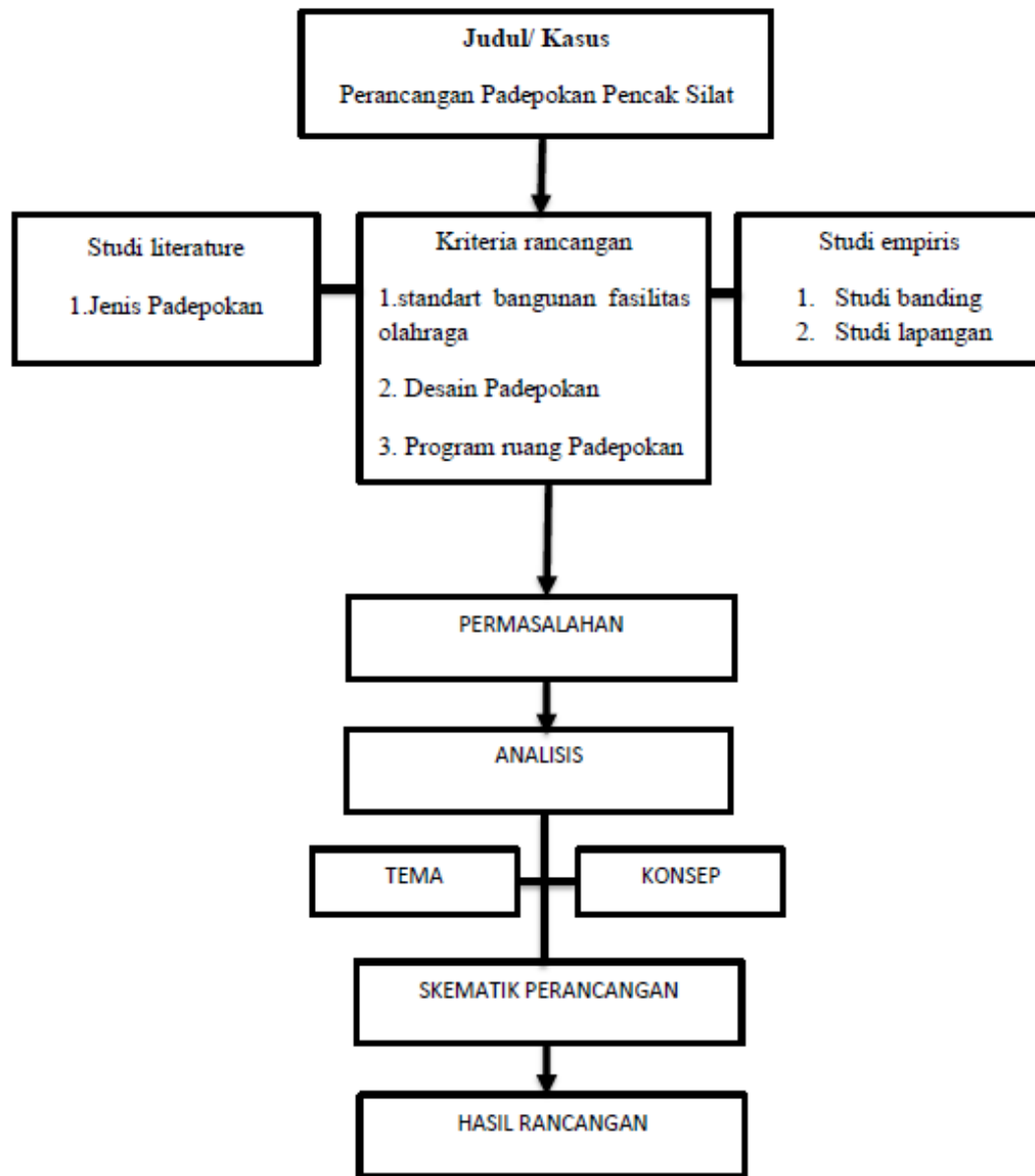
5. Konsep dasar perancangan bangunan

- Program aktivitas
- Program Fasilitas
- Proporsi dan skala bangunan
- Warna dan material
- Penghawaan dan pencahayaan
- Jalur – jalur sirkulasi bagi atlet dan pengunjung
- Elemen-elemen arsitektural seperti ruang luar terbuka dan landscape

6. Konsep dasar perancangan struktur

- Pemilihan struktur bangunan yang representatif dan mampu mencerminkan unsur budaya dan kekuatan.
- Jenis struktur dan teknologi konstruksi sesuai dengan persyaratan ruang.

1.6. Alur Pikir



Gambar: 1.1

alur pikir

sumber : data pribadi